

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia secara faktual kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia untuk manusia (Husamah, 2015). Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan mengasah potensi atau bakat sehingga menjadikan kemampuannya lebih sempurna (Yusuf, 2018). Di era modern ini sudah tidak asing lagi bahwa suatu Negara dikatakan maju atau tidaknya dapat dilihat dari faktor pendidikan. Dan untuk menjadi Negara maju merupakan sebuah cita-cita semua Negara. Belajar merupakan upaya anak didik dalam rangka mengembangkan potensi kemampuannya baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Begitupun dengan menurut pendapat UNESCO peserta didik belajar berfikir untuk tahu, peserta didik belajar untuk melakukan sesuatu, peserta didik belajar untuk menjadi sesuatu yang dicita-citakan, dan belajar sebagaimana seharusnya belajar, sehingga ia memiliki bekal pengetahuan, sikap yang tepat dan *skill* yang efektif untuk dapat memenuhi tuntutan kehidupan yang terus berkembang. (Yatimah, 2017)

Dalam pendidikan tentunya terdapat seorang pendidik yang harus ada didalamnya atau peran utama dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003: Bab XI, pasal 39 Ayat 1: disebutkan bahwa “pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Dengan demikian guru atau pendidik merupakan faktor utama untuk

menentukan keberhasilan pendidikan (Yatimah, 2017). Guru diberikan amanah atau tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Banyaknya tugas menjadi seorang guru di dalam proses pembelajaran menjadikan guru patut dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Keberhasilan suatu pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. Keberhasilan suatu pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai aspek. Salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat mengemas strategi pembelajaran (Saefudin, 2016). Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran, 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan (Setyosari, 2014).

Pentingnya proses pembelajaran berimplikasi pada jenis yang lain seperti dalam proses pembelajaran daring dan luring. Berdasarkan pengamatan awal saat PPL (Praktek Pengenalan Lapangan), di kelas II SDN Ciririp diperoleh fakta yang cukup menarik untuk dikaji. Melalui pengamatan dan wawancara dengan wali kelas dapat diketahui bahwa, proses pembelajaran yang berlangsung secara daring dan luring menurutnya kualitas dalam interaksi pembelajaran sangat kurang sehingga penyampaian materi tidak begitu maksimal, namun kendatipun begitu siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu walaupun dalam beberapa kejadian terdapat beberapa anak yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu masih banyak lagi kendala yang dirasakan guru saat mengajar melalui proses pembelajaran daring dan luring ini.

Dalam hal ini telah terjadi hambatan dalam proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian antara harapan yang ideal dan kenyataan yang terjadi di lapangan karena ternyata pembelajaran dengan menggunakan sistem daring tidak seefektif ketika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Maka dari itu guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang mampu menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Harianti, 2020).

Pada Masa Covid-19 guru sebagai tenaga pendidik, dituntut menjalankan proses mengajar walaupun dalam keadaan sesulit apapun atau dalam masa pandemi ini guru harus tetap memikirkan cara untuk bagaimana peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran untuk terus membuat rancangan/pengelolaan pembelajaran yang baik dengan maksud meningkatkan kualitas pembelajaran dan keefektifan belajar peserta didik dalam masa pandemi ataupun tidak. Pembelajaran daring biasanya merupakan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru secara interaktif melalui *video conference* (Malyana, 2020).

Dalam konteks yang lain, pembelajaran secara Luring/luar jaringan dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah

contoh aktivitas luring. Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Akan tetapi guru dirasa kurang siap dalam menghadapi pembelajaran daring maupun luring terlihat dari media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran luring sangat monoton membuat para siswa merasa jenuh dan bosan sama halnya pada proses pembelajaran daring handpone android yang dimiliki oleh para orang tua sisiwapun terbatas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SDN Ciririp. Maka peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kenyataan yang sesungguhnya terhadap proses pembelajaran daring dan luring dengan judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah “Analisis Peran Guru Kelas dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif pada Proses Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Kelas II SDN Ciririp”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru kelas rendah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran daring dan luring dimasa pandemi?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran daring dan luring di kelas II SDN Ciririp?
3. Bagaimana keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II SDN Ciririp?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah untuk mengetahui:

1. Peran guru kelas rendah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada proses pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi dalam di kelas II SDN Ciririp Kabupaten Bandung barat.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring dan luring di kelas II SDN Ciririp
3. Keefektifan proses pembelajaran daring dan luring di kelas II SDN Ciririp

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau mengetahui lebih jauh bagaimana peran guru kelas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi di kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a) Bagi sekolah, diharapkan untuk menambah wawasan dan mendorong kinerja guru dalam meningkatkan kinerja guru pembelajaran daring dan luring
- b) Bagi guru, diharapkan menambah wawasan dan mendorong untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang efektif di masa pandemi.
- c) Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran daring dan luring

- d) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

E. Kerangka Berpikir

Peran Guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu dalam sebuah pendidikan, karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pendidikan (Kirom, 2017).

Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran yaitu guru sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, fasilitator, evaluator.

Dengan adanya pandemi Virus Covid-19 mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan agar pendidikan tetap berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan surat edaran nomor 4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus tetap dilaksanakan secara daring hal ini untuk mencegah rantai penyebaran Covid-19 (Asmuni, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan pada sistem-sistem online seperti pembelajaran yang dilaksanakan dengan via zoom, whatsapp, dan lain sebagainya sedangkan pembelajaran secara luring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilaksanakan di luar jaringan atau *offline* dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* atau guru hanya memberikan tugas secara *hardcopy* saja dan dikerjakan oleh peserta didik di luar sekolah (Rio & Sri, 2020).

Meskipun adanya Covid-19 yang menyulitkan dunia pendidikan di seluruh dunia terutama di Indonesia kendatipun begitu pembelajaran harus tetap terlaksana dengan baik, agar

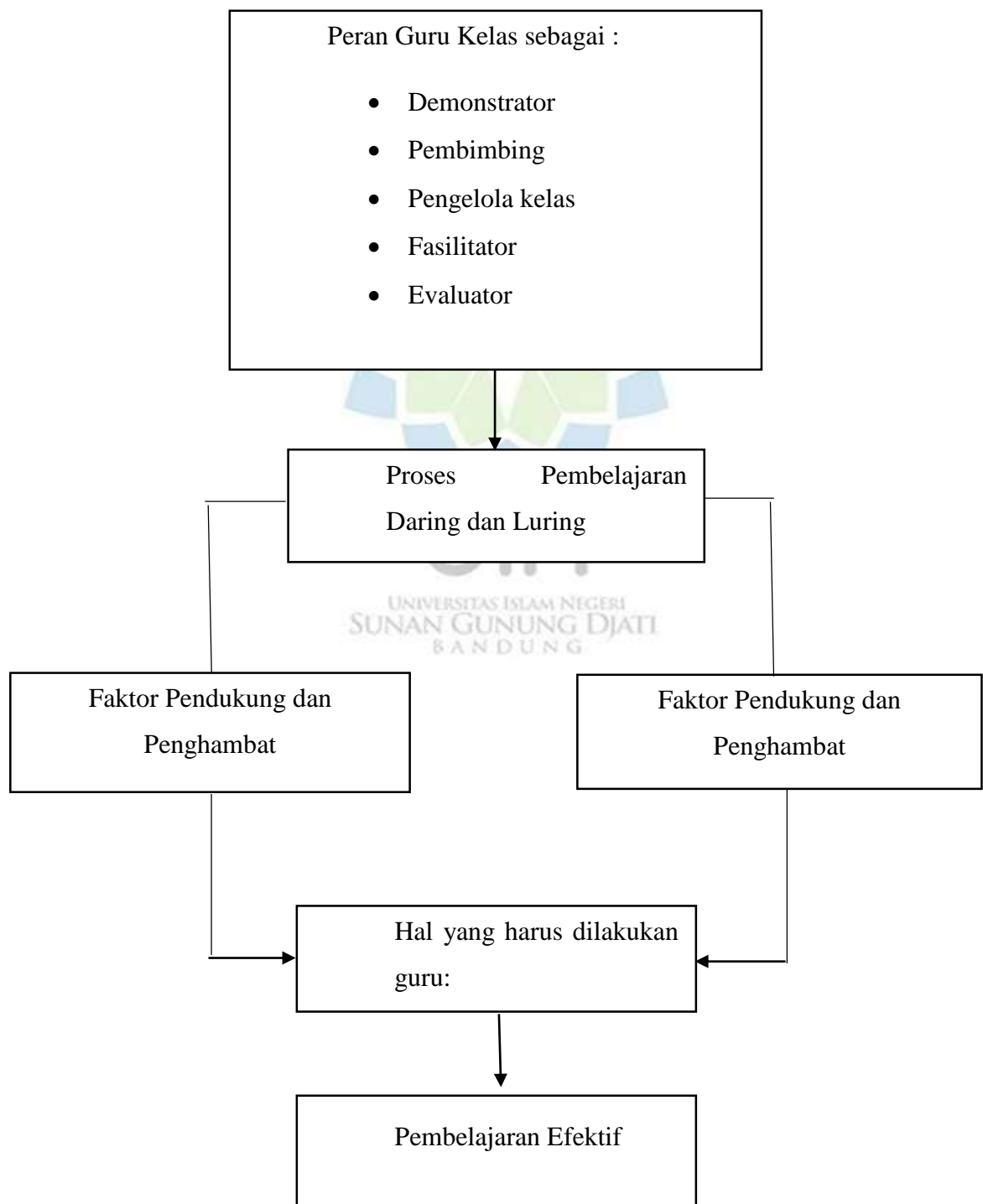
pembelajaran daring dan luring dapat terlaksana dengan baik maka harus tetap memperhatikan bagaimana guru dalam menjalankan perannya sebagai demonstrator, pembimbing, Pengelola, fasilitator, dan evaluator.

Dalam suatu pembelajaran guru memiliki peran sebagai motivator, fasilitator dan evaluator dan dalam menjalankannya guru mendapatkan hambatan-hambatan apalagi pada masa pandemic Covid-19. Factor pendukung pembelajaran daring yakni dapat dilakukan dimana saja serta sumber belajar yang luas dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *online*. Factor penghambat pembelajaran daring yaitu ketidakstabilan jaringan yang menyebabkan proses interaksi antara guru dan siswa terganggu, materi yang disampaikan tidak jelas sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran, ketidak siapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dikarenakan sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dikelas, tidak semua wilayah peserta didik mendapatkan jaringan internet yang baik, serta tidak semua orang tua/wali peserta didik memiliki android untuk digunakan melaksanakan pembelajaran secara daring, dan masih banyak lagi kendala yang muncul pada proses pembelajaran daring dan luring ini.

Dalam pembelajaran daring dan luring guru harus mampu merubah gaya, strategi, atau metode mengajar serta bagaimana komunikasi yang baik dan efektif dengan peserta didik. (Muhammad & Suharian , 2020).

Dalam penelitian ini dilakukan analisis peran guru kelas rendah khususnya kelas II untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring, bagaimana peran guru dalam menjalankan tugasnya sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, fasilitator, dan evaluator. Melihat bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung, serta hal-hal

yang harus dilakukan guru untuk mengatasi pembelajaran daring dan luring sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Seluruh kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Rosyidah dengan judul: “Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang)”. Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh saudara Iffah Rosyidah lakukan dalam penelitian tersebut peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar pada penelitian ini dapat diketahui dari peran guru ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru telah menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam metode diantaranya metode ceramah (card sort, reading guide, dan lain-lain) dan mengatur kelas atau *setting* kelas dengan berbagai variasi. Selain itu memberikan penghargaan bagi siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran serta memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan ketertiban proses pembelajaran.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif menganalisis peran guru kelas dalam proses pembelajaran menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Iffah Rosyidah yaitu dalam konteks peningkatan motivasi belajar siswa dan pembelajarannya dilakukan di dalam kelas sedangkan peneliti melakukan penelitian saat masa pandemi atau pembelajaran Daring dan Luring.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wadeltrudis Rohayati dengan judul “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar Bintang Yogyakarta”, menyimpulkan bahwa peran guru kelas II di Sekolah Dasar Bintang Yogyakarta secara teori guru mengetahui dan menguasai peran mereka. Namun dalam praktek sehari-hari di kelas belum melaksanakan perannya dengan baik yaitu dalam pengelolaan kelas, membuat pembelajaran kondusif masih perlu diperhatikan dan diperbaiki.

Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis peran guru. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Wadeltrudis Rohayati dilakukan untuk Mengoptimalkan Mutu Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar Bintang Yogyakarta. Sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk menciptakan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran daring dan luring di kelas II SDN Ciririp Kabupaten Bandung Barat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sri Utami dengan judul “Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 2 Kota Mojokerto”.

Penelitian yang dilakukan Yuni Sri Utami ini memiliki persamaan yakni dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menganalisis peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sri Utami dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 2 Kota Mojokerto. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada guru kelas II SDN Ciririp dengan proses pembelajaran secara daring dan luring.